

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Yusnandar E. 2010:30)

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian, perencanaan yang sudah baik, sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarang sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif sehingga tujuan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Hakim Lukmanul, 2009:1)

Salah satu tujuan pokok pembelajaran IPS adalah membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial. (A. Kosasih Djahiri 1980:7 dalam Sapriya, dkk 2006: 13).

Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah dasar cenderung membosankan dan kurang mendapat minat siswa, ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, tanggal 18 April 2013 di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik Kecamatan Serang Kota Serang, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dikatakan masih rendah, yaitu mendapatkan nilai 26,7 dan tertinggi 80 dengan rata-rata 52,2. Sedangkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS disebabkan karena suasana pembelajaran masih kaku dan proses pembelajaran terpusat pada satu arah (*Teacher Centre*), sehingga siswa pasif saat guru menyampaikan materi pelajaran, dan materi pelajaran yang disampaikan hanya melalui metode ceramah. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat serta guru kurang memanfaatkan media yang ada dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran IPS belum tercapai secara optimal. Untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan inovasi. Salah satunya yaitu dengan memilih dan menggunakan metode belajar yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta akan lebih memahami materi ajar yang akan disampaikan.

Akhir-akhir ini telah berkembang berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga

berusaha membangun struktur kognitif dan afektif siswa. Pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Dalam materi kegiatan ekonomi, peneliti mencoba menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan harapan agar pembelajaran dapat lebih menarik dan berkesan bagi siswa serta hasil belajar meningkat.

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Nurhadi, dkk, 2004).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi dalam Pembelajaran IPS (PTK di Kelas IV SDN Lopang Cilik Kecamatan Serang Kota Serang)“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Memberikan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam dunia kerja.

- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penerapan metode CTL.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Memperbaiki cara belajar siswa dan siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.
 - b. Meningkatkan minat, keaktifan dan kreatifitas dalam pemahaman pembelajaran IPS khususnya dalam materi kegiatan ekonomi
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - d. Mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
 3. Manfaat bagi guru
 - a. Memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang sesuai dengan harapan.
 4. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama bagi sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti maka kiranya dibuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang dicapai dengan kriteria tertentu, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu dalam penelitian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berbasis rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

2. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Elaine B Johnson (2007:67) bahwa sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, system tersebut meliputi komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik/nyata.

Dari definisi diatas, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu system pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, system ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan dalam dunia nyata, sehingga anak dapat belajar dari pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan salah satu cara yang tepat agar anak mampu mengingat setiap pelajaran sesuai dengan konteks yang telah ada.

F. Hipotesis Tindakan

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan oleh PTK, jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empiric) yang didapatkan di kelas dalam penelitian tindakan kelas”. (Yusnandar E, 2012 :15)

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.

2. Jika menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep kegiatan ekonomi di kelas IV SD Negeri Lopang Cilik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

